

IMPLEMENTASI SHOLAT FARDHU SEBAGAI SARANA PEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TANJUNGPINANG

**Oleh :
Zaitun, Siti Habiba**

Abstrak

Sholat Fardhu yang lima waktu merupakan ibadah maktubah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sebagai bukti kedari ketaatan, kepatuhan dan ketundukan pada perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Disisi lain difahami bahwa dasar dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk mengabdikan, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT selaku sang Khalik yang Maha Tunggal, Pemilik seluruh alam semesta. Sesungguhnya pelaksanaan sholat yang benar dan konsisten sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter pelakunya dalam tindakan, ucapan maupun perilaku dalam kehidupan personal maupun sosialnya terlebih lagi dalam diri mahasiswa sebagai kumpulan masyarakat intelektual yang diharapkan menjadi generasi religius yang taat dan penerus estafet sebagai intelektual muslim yang handal dalam ke-ilmuan yang dimilikinya. Dunia kampus dalam hal ini Universitas Maritim Raja Ali Haji yang merupakan universitas negeri yang berda di Kepulauan Riau sebagai sebuah wadah sarana dan prasarana bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dan pendidikan timbal balik dari pendidik dan mahasiswa itu sendiri diharapkan mampu melahirkan masyarakat intelektual yang religius tersebut.

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: sejauh mana implementasi pelaksanaan sholat fardhu tersebut dalam pembinaan dakwah islamiah di dunia kampus dan pengaruh atau korelasi antara sholat fardhu dalam pembentukan karakter mahasiswa (Studi kasus Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Kepulauan Riau), Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang yang berlokasi di kampus Senggarang dengan subjek atau populasi yang diteliti difokuskan pada mahasiswa dan mahasiswi muslim di Universitas Maritim Raja Ali Haji, semester I dan II, tahun ajaran 2012-2013, yaitu 6 kelas dari fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) yang berjumlah 165 orang dan 4 kelas dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjumlah 166 orang. 2 kelas paralel di FT berjumlah 64 orang, 6 kelas paralel di FEKON berjumlah 165 orang dan 6 kelas paralel di FISIP berjumlah 168 orang, Total keseluruhan adalah 728 orang. Sampel penelitian $728 \times 25\% = 182$, dibulatkan menjadi 183 orang, yang diambil secara acak Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, subjek yang diamati/diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data, penafsiran dan penarikan kesimpulan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Kata Kunci : Shalat, Shalat Fardhu, karakter mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Ruang lingkup ajaran Islam memiliki tiga dimensi antara lain Aqidah yang intinya meng-esa-kan akan Allah SWT yang terimplementasi dalam rukun iman, syariah yang dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah khusus (meliputi :syahadat, sholat,zakat,puasa dan haji) dan muamalah (meliputi (hukum publik dan hukum perdata) dan akhlak yang dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak kepada khalik dan akhlak kepada makhluk (meliputi akhlak pada diri sendiri,keluarga dan masyarakat serta akhlak makhluk ciptaan Allah SWT lainnya seperti tumbuhan dan juga hewan)

Kajian Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sesungguhnya salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung dan shalat termasuk dalam syariah yang bersifat ibadah khusus.

Secara etimologis shalat berasal dari bahasa Arab yang bermakna doa. Ini bermakna perkataan-perkataan yang ada di dalam shola berarti doa memohon kebajikan dan pujian .Secara hakikat shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan,kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT.

Adapun di sisi syara' shalat memiliki beberapa pengertian antara lain :Sholat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Allah,menurut syarat-syarat yang telah di tentukan , shalat juga bermakna menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan dan kebesarannya dan kesempurnaan kuasanya, makna lainnya bahwa menampakkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya,shalat juga berarti mnenghadap hati kepada Allah dengan khuyu di hadapannya dan ikhlas karenaNya serta hadir hati dalam zikir, berdoa dan memujinya.

Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yangmana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardlukan, dinamai shalat maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunah (As-Syiddieqy, 2001: 287).

Pelaksanaan shalat maktubah merupakan kewajiban seluruh muslim dan juga muslimah sehari semalam yaitu dengan shalat lima waktu yaitu shalat fardu subuh,shalat fardhu zuhur,shalat fardhu ashar,shalat fardhu magrib dan shalat fardhu isya, sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 43 yang artinya :

“Dan dirikanlah shalat,bayarlah zakat dan rukuk lah bersama-sama orang yang rukuk”

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sholat merupakan komunikasi langsung yang terbangun antara sang hamba (makhluk) dengan Allah SWT (khalik). Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna hendaklah manusia beribadah dengan ikhlas kepadaNya dan bila kita sejenak kita renungkan bahwa tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk menyembah kepada Allah SWT sebagaimana dalam salah satu firmanNya dalam surat adz zariyat ayat 56 yang artinya:

“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia selain untuk beribadah kepadaNya.

Hal ini bermakna bahwa ada dan keberadaan kita di dunia ini tidaklah secara sia-sia, dasar dan tujuan kita diciptakan adalah untuk menyembah, beribadah, tunduk, patuh dan taat pada semua yang telah Allah SWT tetapkan dalam kehidupan kita.

Ibadah sholat merupakan bukti penyembahan manusia pada Allah SWT. Sholat merupakan sarana percakapan manusia dengan Allah dan bila sesaat saja kita mau mentafakuri kehidupan ini maka akan kita dapati bahwa pada dasarnya sungguh indah kehidupan seorang muslim dan sungguh harmonis serta romantisnya hubungannya dengan sang khalik. mengapa demikian? hal ini karena sehari lima kali kita menghadapkan wajah kita padaNya belum lagi ditambah dengan sholat-sholat tambahan lainnya seperti sholat dhuha, sholat tahajud, witir dan sholat lainnya. Saat itulah kita selaku sang hamba memuja, mensucikan dan mengagungkan serta meminta rahmat padaNya melalui seribu satu kedhoifan yang kita miliki.

Kita mulai dari pertanyaan dasar, “untuk apa kita hidup?”. Bila dikaji lebih mendalam bahwa Sebagai orang beriman, jawaban kita adalah untuk beribadah, sebab itulah yang difirmankan Allah tentang makhluk-Nya. “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*” (QS. adz-Dzaariyaat [51]: 56). Artinya, seharusnya setiap gerak tubuh kita, dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, diproyeksikan untuk beribadah kepada Allah, dalam makna dan bentuk yang seluas-luasnya. Tapi dari sini kita meningkat pada pertanyaan selanjutnya, “Untuk apa Allah menyuruh kita ibadah?”. Allah sendiri mengatakan bahwa kemuliaan-Nya tidak berkurang meski tidak ada yang menyembah-Nya, sebaliknya tidak bertambah kalau semua orang menyembah-Nya. *Ini bermakna bahwa sesungguhnya Allah tidak butuh dengan semua peribadatan yang kita lakukan, karena Diri-Nya sudah sedemikian sempurna dengan segala sifat ke”maha”an-Nya.*

Kalau begitu, pasti ada maksud lain yang tersembunyi di balik perintah beribadah itu selain makna “penghambaan diri kepada sang Khalik (Pencipta/Allah SWT)”. Banyak sekali ayat-ayat suci al-Qur’an al karim yang menjelaskan tentang perintah serta keutamaan dari sholat antara lain yang bermakna sesungguhnya sholat

mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, ini tentunya berimplikasi bahwa bila shalat dilaksanakan dengan benar syarat dan ketentuannya maka amalan lainnya akan benar dan bila shalatnya rusak maka amalan lainnya akan rusak dengan makna lain baik buruknya ucapan atau perkataan, sikap atau tingkah laku seseorang mendasar pada bagaimana ibadah shalat yang ia lakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada pelaksanaan shalat fardhu. Mahasiswa dan mahasiswi muslim UMRAH angkatan 2011-2012 dengan lokasi penelitian dilakukan di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti adalah kurang efektifnya pemanfaatan waktu yang tersedia oleh mahasiswa dalam melaksanakan shalat fardhu di kampus terutama pada shalat zuhur dan shalat ashar dimana posisi mahasiswa tersebut di kampus sementara disatu sisi masjid kampus ada dan mudah di tempuh untuk pelaksanaan kedua shalat fardhu tersebut, di saat istirahat digunakan untuk bersantai dan berkumpul dengan teman-temannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT., manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya yang disebut Ad-Din (Agama), sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Ar Rum ayat 30 yang artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah Swt; (tetaplah atas) fitrah Allah Swt. yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah Swt. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum: 30) (Depag RI, 2005: 574).

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Al Qur'an surat Ali Imron: 19 yang artinya: Artinya :“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah Swt. hanyalah Islam...” (QS. Ali-Imran: 19) (Depag RI, 2005: 65).

Islam adalah system ajaran ketuhanan yang berasal dari Allah SWT diturunkan kepada umat manusia dengan wahyu melalui perantara Nabi Muhammad SAW, yang memiliki misi mengajak dan menyuruh manusia untuk tunduk patuh (aslama) pada aturan-aturan Allah SWT (submission to the will of god) membimbing manusia untuk menemukan kedamaian dan menjamin kepada manusia untuk mendapatkan keselamatan dan terbebas dari bencana sehingga nantinya ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

Secara garis besar, ajaran agama Islam mengandung tiga hal pokok, yaitu aspek keyakinan (aqidah), aspek ritual atau norma (syari'ah), dan aspek perilaku (akhlak).

Aspek keyakinan yaitu suatu ikatan seseorang dengan Tuhan yang diyakininya. Aqidah Islam adalah tauhid, yang meyakini ke-Esaan Allah SWT. baik Dzat maupun sifatnya. Aspek syari'ah yaitu aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT., manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam. Sedangkan aspek akhlak yaitu aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, sesama manusia, dan alam sekitar. Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaqi, termasuk shalat, sebab seseorang yang melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan *tanha 'anil fakhsya'i wal munkar*, di mana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis.

Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri setiap individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus-menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting dari pelaksanaan ibadah sholat sebagai bukti dari penghambaan, ketaatan, kepatuhan maka nilai-nilai memiliki pribadi yang memiliki akhlak mulia dalam berbicara, berprilaku maupun bersikap akan muncul dalam interaksinya dalam masyarakat, inilah karakter yang mampu untuk bersaing dan menjadi pribadi unggul.

Karakter adalah bagian yang paling urgen dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali mahasiswa selaku peserta didik karena karakter adalah suatu masalah yang sejak azali hingga kapanpun tidak pernah selesai dan tetap urgen untuk dibina dan dibicarakan. (Majid : 39) Ini bermakna bahwa karakter adalah masalah yang palinh menonjol dari beberapa aspek yang melekat pada diri seseorang, karakter bias berubah dan dipengaruhi oleh suatu situasi atau peristiwa yang terjadi, karakter bias berubah karena factor fisik dan nirfisik dan rentannya sikap dari seseorang terhadap *life style* komunitas atau individu yang dianggapnya masih asing atau baru.

Karakter melekat pada diri seseorang melalui bagaimana pemahaman yang dimunculkan terhadap suatu hukum atau ketentuan, sebagaimana ibadah ibadah ritual memiliki tingkatannya yang di maknai oleh seseorang dalam menjalankannya.

Sesungguhnya tingkatan ibadah ritual dibagi atas tiga yaitu : 1) Sebagian orang beribadah menyembah Allah karena mengharapkan pahala. 2) Sebagian lainnya beribadah menyembah Allah karena takut akan neraka. 3) Sebagian yang lain beribadah menyembah Allah karena syukur, cinta dan rindu kepada Allah. (Ulum : 123-124). Ketiga tingkatan ini tentunya memiliki nilai yang berbeda-beda, namun sesungguhnya tingkatan yang ke tiga inilah yang diharapkan tertanam dalam diri setiap mukmin dan diaplikasikan dalam semua aspek kehidupannya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian akan berhasil dan berkualitas tergantung pada variabel yang digunakan, alat-alat pengumpulan data, desain penelitian, metode, dan alat-alat analisis serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian harus tersedia, karena disatu sisi Keabsahan suatu penelitian ditentukan oleh metode penelitian (Hariwijaya, 2008: 51) yang digunakan si peneliti yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana (Yuswadi, 2005: 18) menjelaskan, bahwa sifat dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan "instrument utama" dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu melakukan proses imajinasi, berpikir secara abstrak, dan bahkan jika memungkinkan dapat menghayati dan merasakan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Teorisasi dan hipotesis dalam penelitian jenis ini kurang diperlukan (Hariwijaya, 2008: 22). Kualitatif deskriptif (descriptive research) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis (Danim, 2002: 41).

2. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan subjek dan objek berkenaan dengan "siapa" dan "apa". Siapa yang akan diteliti berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok atau organisasi). Sedang "apa" yang akan diteliti merujuk pada isi, yaitu "data apa", cakupannya (scope) dan juga waktu, Djam'an Satori (2011:46),

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa dan mahasiswi muslim di Universitas Maritim Raja Ali Haji, semester I dan II, tahun ajaran 2012-2013, yaitu 6 kelas dari fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) yang berjumlah 165 orang dan 4 kelas dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjumlah 166 orang. 2 kelas paralel di FT berjumlah 64 orang, 6 kelas paralel di FEKON berjumlah 165 orang dan 6 kelas paralel di FISIP berjumlah 168 orang, Total keseluruhan adalah 728 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti. Sempit atau luasnya pengamatan dan besarnya resiko peneliti. Sampel penelitian $728 \times 25\% = 182$, dibulatkan menjadi 183 orang, yang diambil secara acak pada 4 kelas paralel di FKIP dan 6 kelas paralel di FIKP, 2 kelas paralel di FT, 6 kelas paralel di FEKON dan 6 kelas paralel di FISIP.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga macam metode atau teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Menurut Margono (2004:158), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Subagyo (2004: 63), mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan.

Sugiono dalam Hariwijaya (2008: 63) menjelaskan, bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nawawi (1995: 100), Observasi ini langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki.

Dengan teknik observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Pada saat tercipta hubungan baik antara peneliti dan subyek, peneliti bisa berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subyek itu. Kemudian peneliti bisa menarik diri lagi dari peran sertanya sehingga ia tidak kehilangan tujuan utamanya. Pedoman yang digunakan oleh peneliti adalah dengan daftar cek (chek list). Aspek yang diobservasi antara lain: pertama, keadaan fisik universitas, berupa kondisi lingkungan universitas, keadaan fisik universitas, dan lain-lain; kedua, ke-perilaku-an, seperti interaksi antar mahasiswa, perilaku mahasiswa, dan lain-lain; dan ketiga, pertumbuhan dan perkembangan dosen dan mahasiswa

b. Interview atau Wawancara

Menurut Margono (2004: 165), interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hariwijaya (2008: 64) menjelaskan, interview dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon. Wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan nara sumber atau responden. Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara. Pertama, wawancara relatif tertutup. Pada wawancara dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen. Kedua, wawancara yang terbuka. Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 206), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Selanjutnya, Danim (2002: 175), membagi secara umum dokumen tersebut menjadi dua macam, yaitu dokumen pribadi (personal document) dan dokumen resmi (official document), kedua dokumen ini berbeda bentuk dan sifatnya, meskipun pada umumnya saling mengisi atau saling melengkapi.

4. Analisis Data

Pradley dalam Moleong (2000: 91) mengartikan, analisis adalah penelaahan untuk mencari pola (patterns) pada tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (display) dari data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Untuk dapat menemukan pola tersebut peneliti akan melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246) yang terdiri dari tiga

tahapan yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing verification).

D. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Sholat Fardhu sebagai Pembentuk Karakter

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa dan mahasiswi muslim di Universitas Maritim Raja Ali Haji, semester I dan II, tahun ajaran 2012-2013, yaitu 6 kelas dari fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) yang berjumlah 165 orang dan 4 kelas dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjumlah 166 orang. 2 kelas paralel di FT berjumlah 64 orang, 6 kelas paralel di FEKON berjumlah 165 orang dan 6 kelas paralel di FISIP berjumlah 168 orang, Total keseluruhan adalah 728 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti. Sempit atau luasnya pengamatan dan besarnya resiko peneliti. Sampel penelitian $728 \times 25\% = 182$, dibulatkan menjadi 183 orang, yang diambil secara acak pada 4 kelas paralel di FKIP dan 6 kelas paralel di FIKP, 2 kelas paralel di FT, 6 kelas paralel di FEKON dan 6 kelas paralel di FISIP.

Setelah peneliti analisis dari kuisioner yang diisi oleh mahasiswa dan mahasiswi muslim UMRAH maka didapat hasil sebagai berikut : Sholat disebut juga sebagai Ibadah Khasshah atau ibadah mahdillah (ritual), yaitu segala kegiatan yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash al-Qur'an dan as-Sunnah. Ibadah dalam artian khusus ini tidak menerima perubahan baik berupa penambahan ataupun pengurangan, misalnya shalat. Shalat dalam ajaran Islam biasanya digolongkan dalam ibadah khusus, karena itu cara melaksanakannya termasuk jumlah rakaatnya tidak dibenarkan untuk ditambah atau dikurangi dan bila ditinjau dari sudut pelaksanaannya Ibadah Jasmaniah Ruhiyah, yaitu ibadah yang dalam pelaksanaannya memerlukan kegiatan fisik, disertai jiwa yang tulus atau ikhlas kepada Allah, contohnya adalah shalat yang terdiri beberapa perbuatan dan perkataan dengan disertai kekhusyuan.

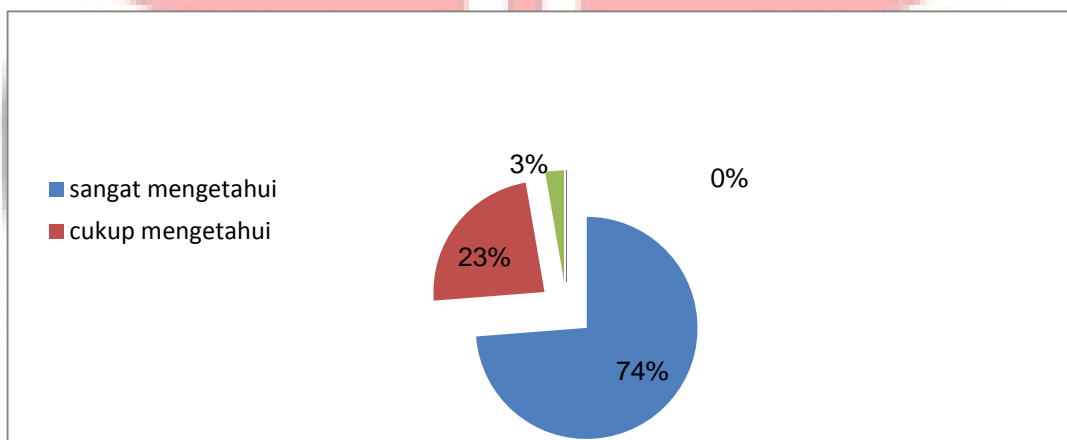
Kegiatan shalat memerlukan gerak anggota badan, ucapan tertentu dan keikhlasan. Tanpa hal itu semua, shalat yang dilakukan dianggap tidak sah.

Pengamalan ajaran Islam mempunyai pondasi yang kokoh apabila ditegakkan dalam sebuah keluarga yang menghidupkan ajaran Islam itu sendiri bagi anak-anaknya, Termasuk bagaimana mendidik putra-putrinya (generasi muslim) belajar shalat serta belajar menghadirkan Allah sejak dini pada mereka. Sehingga ketika

mereka dewasa tidak lagi menjalankan sholat untuk sekedar menggugurkan kewajiban, tetapi lebih kepada kebutuhan jiwa yang merindukan Allah setiap saat. Jika seorang muslimah mampu memahami makna sholat seperti yang diajarkan Rasulullah, pasti setiap amalnya akan benar-benar tercermin sempurna.

Orang tua yang Muslim yang baik tidak akan diam saja jika melihat anaknya lalai mengerjakan sholat. Di dalam hadits, kewajiban mengajarkan sholat pada anak-anak sudah dimulai sejak mereka berusia 7 tahun, dan jika anak-anak telah berusia 10 tahun dan mereka lalai sholat, maka orang tua wajib memukul mereka (pukulan ringan untuk mengingatkan, bukan untuk menyakiti).

Hal ini tercermin dari persentasi baik dalam diri mahasiswa dalam mengenal dan mengetahui seluk-beluk ajaran Islam itu sendiri, telaah lebih lanjut dalam penelitian ini adalah responden pada dasarnya sangat mengetahui hal ini sebanyak 135 sampel dengan persentasinya 73.78 % dengan nilai skor 4, criteria sangat mengetahui, cukup mengetahui terdapat 43 sampel= 23.50 %, sedikit mengetahui terdapat 5 sampel= 2.72 %, tidak mengetahui terdapat 0 sampel, dengan tabel sebagai berikut :



Tabel 1. Pengetahuan mahasiswa bahwa sholat lima waktu adalah kewajiban bagi umat Islam untuk dilaksanakan

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang kejadian dan tugas manusia, maka Allah memerintahkan kepada manusia supaya tetap berkomunikasi dengan Allah. Dengan ibadah komunikasi antara Pencipta dengan makhluknya akan selalu terjaga. Terjaganya komunikasi anatara manusia dengan Tuhan menyebabkan hidup akan terpelihara dari dosa. Orang seperti inilah yang dicita-citakan Islam, yang

disebut dengan prediket taqwa. Hal ini pulalah yang menjadi hakekat ibadah dalam ajaran Islam.

Di samping itu ibadah juga merupakan pernyataan syukur kepada Tuhan yang telah mengaruniai manusia dengan berbagai nikmat yang tiada terhingga, sehingga jumlah dan macamnya tak mungkin dapat dihitung oleh manusia, baik dari segi penciptaan fisik manusia yang begitu sempurna maupun dalam penyediaan segala kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian makin jelas, bahwa tujuan ibadah di samping menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan., juga merupakan cara untuk menyatakan syukur kepada Tuhan atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan kepada manusia. Sholat harusnya tidak sekedar menjadi rutinitas, tetapi menjadi kewajiban yang mempengaruhi seseorang, dan disini tampak bahwa keluarga sangat berperan terhadap pendidikan kegamaan khususnya ajaran Islam bagi putra-putrinya karna sesungguhnya nilai-nilai dalam sholat dapat mempengaruhi amal pelakunya seperti sebagai control diri, kebersihan, keteraturan dan disiplin waktu, menutup aurat, tawadhu, peduli kepada sesame, membina persatuan sesame muslim, dan menghadirkan kedamaian hati, hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel bahwa pengamalan, penerapan dan pelaksanaan sholat lima waktu dalam keluarga sampel menempati kreteria sangat mengamalkan 54 sampel = 29.50 %, cukup mengamalkan 115 sampel =62,84 %, sedikit mengamalkan 14 sampel= 7.65 %, dan tidak mengamalkan 0 %, sebagaimana ditunjukkan dalam table berikut ini :



Tabel 2. pengamalan, penerapan dan pelaksanaan sholat lima waktu dalam keluarga

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya :

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Berdasarkan ayat di atas, sholat yang terimplementasi dengan sempurna dapat mencegah seseorang berbuat keji dan mungkar. Jika sholat yang dilaksanakan telah mampu mencegah seseorang berbuat maksiat, maka di situlah ukuran sholat orang tersebut diterima Allah. Orang yang niat mulai mengerjakan sholat, dilarang melaksanakan segala hal yang membatalkan sholat seperti makan dan minum.

Berkaitan dengan pelaksanaan salah satu salat lima waktu saat mahasiswa kuliah atau sedang menunggu bus untuk pulang menunjukkan kriteria sebagai berikut melaksanakan terdapat 38 sampel= 20.76 % , kadang-kadang melaksanakan terdapat 93 sampel= 50.82, jarang melaksanakan terdapat 31 sampel= 16.94 % dan tidak pernah melaksanakan terdapat 21 sampel= 11.48 % , seperti pada table berikut :

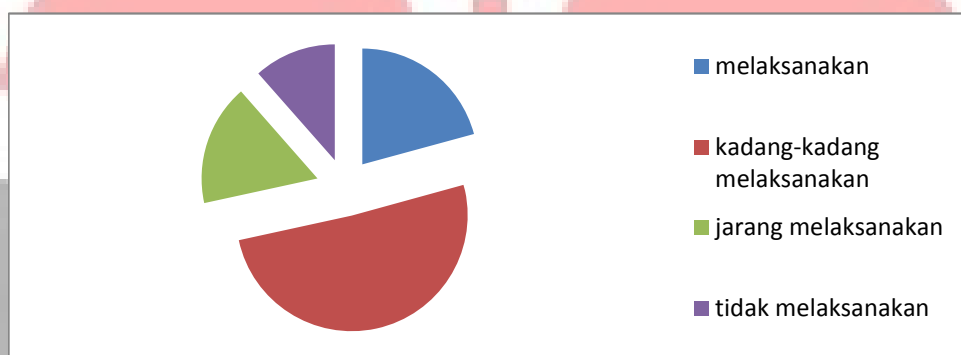


Table 3 pelaksanaan salah satu salat lima waktu saat mahasiswa kuliah atau sedang menunggu bus untuk pulang.

Bila kita kaji lebih dalam bahwa dalam realitanya sampel belum konsisten dalam melaksanakan ibadah yang pada dasarnya sampel mengetahui dengan pasti hukum yang melekat didalamnya ,sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat an-nisa ayat 103 yang artinya:

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Berdasarkan ayat ini, melalui sholat Allah mengajarkan pada kita agar memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Mampu mengatur waktu, memprioritaskan amal mana yang harus didahulukan, dan meninggalkan amal yang sia-sia atau hanya

membuang-buang waktu saja tanpa aktivitas yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa itu sendiri.

Adapun implementasi pelaksanaan sholat lima waktu tersebut dalam pembinaan dakwah islamiah di dunia kampus melalui organisasi keislaman yang ada baik itu ditingkat universitas dan khususnya juga melalui setiap organisasi keislaman yang ada di tingkat fakultas khususnya, sehingga diharapkan hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan mendalam dan sebuah upaya penyediaan bagi diri mahasiswa dan mahasiswi muslim UMRAH bahwa pelaksanaan sholat yang dilakukan dengan penuh keimanan dan pembuktian kecintaan pada Allah SWT selaku khalik hal ini yang mana karakter yang terbentuk sebagai berikut:

- control diri,
- kebersihan,
- keteraturan dan disiplin waktu,
- menutup aurat,
- tawadhu,
- peduli kepada sesama,
- membina persatuan sesama muslim,
- dan menghadirkan kedamaian hati mahasiswa muslim intelektual yang religius.

2. Korelasi Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Karakter Mahasiswa

Karakter adalah masalah yang paling menonjol dari beberapa aspek yang melekat pada diri seseorang, karakter bisa berubah dan dipengaruhi oleh suatu situasi atau peristiwa yang terjadi, karakter bisa berubah karena faktor fisik, nirfisik dan rentannya sikap dari seseorang terhadap *life style* komunitas atau individu yang dianggapnya masih asing atau baru. Karakter melekat pada diri seseorang melalui bagaimana pemahaman yang dimunculkan terhadap suatu hukum atau ketentuan, sebagaimana ibadah-ibadah ritual memiliki tingkatannya yang di maknai oleh seseorang dalam menjalankannya.

Adapun korelasi antara kerajinan mahasiswa dan mahasiswi dalam melaksanakan sholat lima waktu dengan dengan karakter mereka dalam kesehariannya tidak menunjukkan korelasi, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dari dalam diri mahasiswa tersebut, dan pelaksanaan sholat masih difahami sebatas kewajiban saja bukan sebagai kebutuhan dan tanda syukur kepada Allah SWT, alangkah baiknya firman Allah yang termaktub dalam surat al mukminun ayat 1 sd 8 ini kiranya dapat menjadi masukan yang berguna untuk direnungkan yang artinya :

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusus dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan

orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki[994]; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal Ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu[995] Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas, Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

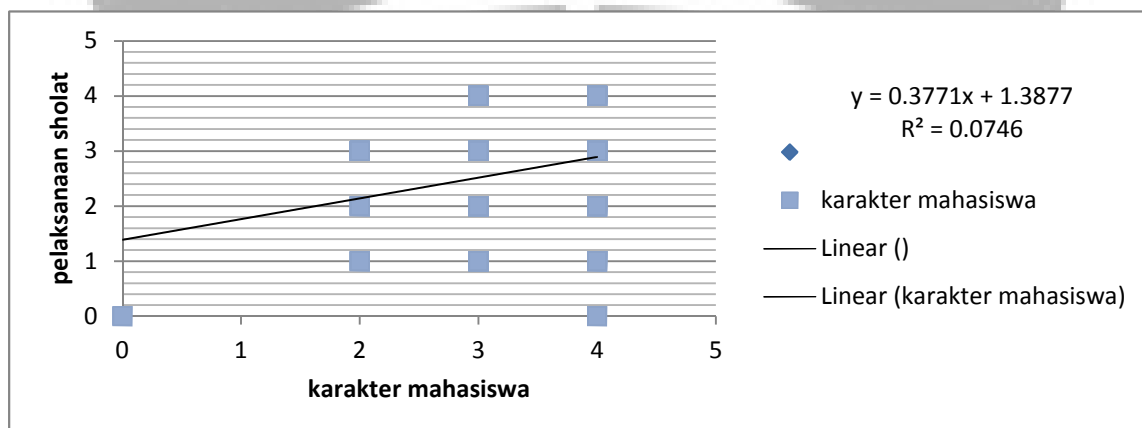
Shalat merupakan tiang agama dan amalan yang pertama kali dihisab pada hari Kiamat yang memiliki fungsi langsung berkaitan dengan komunikasi seorang hamba dengan Rabb-nya. Dalam suatu hadits Rasulullah yang diriwayatkan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya amalan yang pertama kali dihisab pada hari Kiamat adalah shalat. Jika ia (shalatnya itu) baik, maka baik pula seluruh amalannya. Sebaliknya jika jelek maka jelek pulalah seluruh amal-amalnya”. (HR. Muslim)

Dari hadits ini menunjukkan bahwa shalat merupakan amalan utama yang akan mempengaruhi perbuatan yang lain, secara psikologis orang yang selalu melaksanakan shalat dengan baik akan mempunyai benteng pertahanan dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar, hal ini akibat adanya ikatan batin yang kuat antara seorang hamba dengan Rabb-nya, sebagaimana firman Nya :

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Secara grafik ditunjukkan sebagai berikut :



E. PENUTUP

Adapun implementasi pelaksanaan sholat lima waktu tersebut dalam pembinaan dakwah islamiah di dunia kampus melalui organisasi keislaman yang ada baik itu ditingkat universitas dan khususnya juga melalui setiap organisasi keislaman yang ada di tingkat fakultas khususnya, sehingga diharapkan hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan mendalam dan sebuah upaya penyediaan bagi diri mahasiswa dan mahasiswi muslim UMRAH bahwa pelaksanaan sholat yang dilakukan dengan penuh keimanan dan pembuktian kecintaan pada Allah SWT selaku khalik akan dapat membentuk karakter control diri, kebersihan, keteraturan dan disiplin waktu, menutup aurat, tawadhu, peduli kepada sesama, membina persatuan sesama muslim, dan menghadirkan kedamaian hati mahasiswa muslim intelektual yang religius.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan bin H.Muhammad Sobari.2008. Jangan Asal Sholat (Rahasia Sholat Khusyuk).Bandung:Pustaka Hidayah.
- Danim, Sudarman. 2002. Menjadi Peneliti.Bandung:Kualitatif.Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah, 2000. Shalat Menjadikan Hidup Tenram. Jakarta: CV. Ruhama.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. Pendidikan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2006. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya:Karya Agung.
- Djam'an Satori, Prof. Dr dan Aan Komariah, Dr. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.
- Djatnika, Rachmat. 1985. Sistem Ethika Islami, Akhlak Mulia. Surabaya : Pustaka Islam.
- Fachruddin. 1992. Pembinaan mental, Bimbingan Al-Qur'an.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariwijaya, dan Triton. 2008. Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi. Yogyakarta: Tugu Publisier.
- Hariyanto. 2003. Psikologi Shalat.Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mahyuddin. 2000. Konsep dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majdi,Abdul.2012. Pendidikan Berbasis Ketuhanan.Bandung:Maulana Media Grafika.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mashanah, Zahara dan Tayar Yusuf. 1986. Membina Ketentraman Bathin Melalui Akhlak Ethika Agama. Jakarta: Ind. Hill-Co.
- Masyhur, Kahar. 1994. Membina Moral dan Akhlak. Jakarta:Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. Fikih Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Baabul Ulum. 2008. Quantum Akhlak. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Mustofa, A. 2005. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- Poejdawijatno. 2003. Etika, Filsafat Tingkah Laku. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Sauri, Sofyan. 2004. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta
- Soleh, Khudari. 1998. Fiqih Kontekstual, Perspektif Sufi-falsafi Jilid II. Jakarta: PT. Pertja
- Subagyo. 2002. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syihab, Quraisy. 1994. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan
- Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy. 2001. Pedoman Shalat, Jakarta: bulan Bintang.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi, 2006. Pedoman Shalat. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Usman, Suparman. 2001. Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi. Jakarta: Gaya Media
- Yunus, M, 1990. Kamus Bahasa Arab. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. Tadzkiah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Raja Grafindo Persada